

PEMENUHAN TUJUAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KESIAPAN, MINAT, DAN PREFERENSI SISWA

Rima Trisna Anggraini ¹, Nailul Insani ^{2*}

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,

² Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: nailul.insani.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i32025p784-790

Kata kunci

target kurikulum,
kemandirian belajar,
pembelajaran berdiferensiasi,
kualitas pembelajaran

Riwayat artikel

Diserahkan: 6 Juli 2024

Direvisi: 5 Desember 2024

Diterima: 18 Maret 2025

Diterbitkan: 21 Maret 2025

Abstrak

Pemenuhan tujuan kemandirian belajar dapat dicapai melalui pembedaan isi pembelajaran, proses, produk, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, serta preferensi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memperhatikan keberagaman individu dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan serta mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, strategi ini memungkinkan siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar karena materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap pencapaian target kurikulum, terutama dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mempelajari materi IPS. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi efektif dalam mengakomodasi perbedaan individu serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pelajaran saja atau yang biasa disebut dengan transfer ilmu. Sebab, di dalam pembelajaran atau pendidikan, ada empat aspek penilaian yang harus dilakukan guru terhadap siswanya yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Erwinsyah, 2017; Safarati & Zuhra, 2023; A. S. Wulandari, 2022). Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas, tanpa terkecuali. Hal ini menjadi harapan bagi pelaku pendidikan di Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang tidak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan potensinya karena beberapa faktor seperti latar belakang ekonomi, geografis, dan kependudukan (I. S. Wulandari, 2017). Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih belum banyak perubahan, di mana masih menerapkan sistem pembelajaran lama yang menganggap semua anak adalah sama, lebih berpusat pada guru, tanpa memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Pendidik perlu semakin kreatif dan amanah, mendukung pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat kemampuannya. Kita harus berusaha mencapai tujuan kemandirian melalui pembelajaran yang dibedakan secara langsung atau

melalui isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Afida, 2023; Prihatini, 2023). Pembelajaran terdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan keberagaman setiap individu dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terdiferensiasi menyesuaikan dengan profil belajar, minat, dan motivasi belajar siswa (Azmy & Fanny, 2023; Sitorus et al., 2022). Pendidik harus terlebih dahulu memahami keberagaman dan karakteristik peserta didiknya. Hanya dengan begitu Anda dapat memutuskan strategi yang akan digunakan saat belajar. Ada strategi belajar yang bisa Anda gunakan saat belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa (Afida, 2023; Safarati & Zuhra, 2023). Hal ini tidak berarti bahwa guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan semua individu setiap saat. Namun guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga sebagian besar siswa menemukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Sekolah perlu mengembangkan fleksibilitas yang dapat memfasilitasi pengembangan konsep pembelajaran mandiri melalui pendekatan yang berbeda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh Majid dan Ratnawati (2024) dalam penelitian mereka tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi poster di SMP. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis gaya belajar juga telah diterapkan pada mata pelajaran seni budaya di kelas 7 dengan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa (Oktiara et al., 2024). Di tingkat sekolah dasar, Maulidiawati dan Darmawan (2024) menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Lebih lanjut, Sagita, Irawan, dan Sutoyo (2025) menyoroti bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP. Perspektif mahasiswa PPG Prajabatan juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa (Fransisca & Dewi, 2025). Temuan-temuan ini semakin memperkuat urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mencapai tujuan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi mereka.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek penelitian (Zed, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat guna memahami dan memecahkan permasalahan yang dikaji (Creswell, 2014). Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Moleong, 2017). Metode ini melibatkan studi kritis dan menyeluruh terhadap bahan pustaka guna menemukan pola, konsep, atau teori yang dapat digunakan dalam analisis penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan dalam penelitian kepustakaan ini mencakup: (1) Identifikasi Sumber: Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber yang relevan; (2) Evaluasi Sumber: Menyeleksi dan menilai kredibilitas serta relevansi literatur; (3) Klasifikasi Data: Mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau variabel penelitian; dan (4) Analisis dan Interpretasi: Menghu-

bungkan temuan dari berbagai sumber guna membangun kerangka pemahaman yang sistematis. Untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan, Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan:

Tabel 1. Perbandingan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan

Aspek	Penelitian Kepustakaan	Penelitian Lapangan
Sumber Data	Literatur, dokumen, arsip	Observasi, wawancara, kuesioner
Tujuan	Mengembangkan teori, memahami konsep	Menguji teori, mengumpulkan data empiris
Metode Pengumpulan	Studi dokumen, analisis teks	Pengamatan langsung, wawancara, eksperimen
Keunggulan	Hemat biaya, akses mudah ke banyak sumber	Data lebih konkret, dapat mengamati realitas
Kelemahan	Tidak dapat mengamati fenomena secara langsung	Membutuhkan waktu dan biaya lebih besar

Dengan demikian, penelitian kepustakaan yang dilakukan dalam studi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek penelitian melalui analisis sumber literatur yang komprehensif dan sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keragaman Peserta Didik

Semua siswa di suatu sekolah mempunyai hak yang sama untuk belajar tanpa memandang keyakinan, ukuran, jenis kelamin, latar belakang keluarga, aspirasi, kemampuan, dan kekuatannya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu fokus keberagaman adalah kebutuhan belajar siswa (Safarati & Zuhra, 2023; A. S. Wulandari, 2022). Kebutuhan belajar muncul dari berbagai situasi, termasuk kecacatan yang dialami siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menghormati perbedaan yang ada serta memberikan dukungan yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Kurikulum yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik sangat diperlukan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki keragaman potensi yang unik dan harus dihormati serta diterima sebagaimana adanya. Kebudayaan, latar belakang sosial-ekonomi, agama, ras, jenis kelamin, kemampuan, dan minat adalah beberapa contoh keberagaman peserta didik (Gusteti & Neviyarni, 2022; Prihatini, 2023; Sanulita, 2023). Keberagaman ini tentunya mempengaruhi kebutuhan belajar tiap individu. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dan menghormati perbedaan yang ada serta memberikan dukungan yang sesuai agar setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Tabel 2. Keberagaman peserta didik dan kebutuhan belajar

No	Aspek Keberagaman	Contoh Keberagaman	Kebutuhan Belajar yang Sesuai
1	Kemampuan Akademik	Siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda	Diferensiasi pembelajaran, tutoring
2	Latar Belakang Sosial-Ekonomi	Siswa dari keluarga kurang mampu	Bantuan finansial, akses ke sumber belajar gratis
3	Budaya dan Bahasa	Siswa dengan bahasa ibu yang berbeda	Pembelajaran bilingual, adaptasi materi
4	Jenis Kelamin	Siswa laki-laki dan perempuan	Pembelajaran inklusif tanpa bias gender
5	Disabilitas	Siswa dengan gangguan penglihatan/pendengaran	Alat bantu belajar, pendamping khusus
6	Minat dan Bakat	Siswa dengan bakat di seni atau sains	Program pengayaan, ekstrakurikuler khusus

Dengan memahami keberagaman ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal.

3.2. Target Kurikulum

Tujuan kurikulum menentukan apa yang perlu dicapai siswa selama proses belajar mengajar dan menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran serta menilai kemajuan siswa. Kurikulum sendiri merupakan program pendidikan berupa kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Target kurikulum biasanya diformulasikan sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu, seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, berpikir kritis, dan lain-lain (Azmy & Fanny, 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022). Dalam konsep 'Target Merdeka', pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan lunak dan karakter peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memantapkan kemampuan dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran disusun menurut prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami keberagaman peserta didik.

Tabel 3. Target kurikulum dan kompetensi yang diharapkan

No	Aspek Kurikulum	Kompetensi yang Diharapkan	Pendekatan Pembelajaran
1	Literasi Membaca	Mampu memahami dan menganalisis teks	Model membaca terpandu, diskusi kelompok
2	Literasi Menulis	Mampu menulis teks sesuai kaidah	Pendekatan proses menulis, refleksi peer review
3	Keterampilan Berbicara	Mampu mengungkapkan pendapat secara efektif	Presentasi, debat, diskusi terbimbing
4	Berpikir Kritis	Mampu mengevaluasi informasi dan membuat keputusan	Pembelajaran berbasis masalah, studi kasus
5	Keterampilan Sosial	Mampu bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan baik	Kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek
6	Pengembangan Karakter	Memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin	Pembelajaran berbasis nilai, refleksi diri

Dengan pemahaman yang baik terhadap target kurikulum dan kebutuhan peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3.3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan profil peserta didik. Meskipun menyesuaikan dengan karakteristik siswa, pembelajaran ini tetap mengacu pada tujuan utama pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar. Pendekatan ini memberikan variasi dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian (Prihatini, 2023; Sanulita, 2023).

Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar. Salah satu cara penerapannya dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih materi pembelajaran. Siswa dapat memilih topik yang mereka minati dan ingin pelajari lebih lanjut, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Tabel 4. Strategi pembelajaran berdiferensiasi

No	Aspek Diferensiasi	Strategi yang Diterapkan	Contoh Implementasi
1	Konten	Menyesuaikan materi pembelajaran	Siswa memilih tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan
2	Proses	Variasi dalam metode pengajaran	Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, eksperimen
3	Produk	Menyesuaikan bentuk penilaian	Siswa dapat membuat laporan tertulis, presentasi, atau karya kreatif
4	Lingkungan Belajar	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	Penataan ruang kelas fleksibel, akses ke sumber belajar digital
5	Minat Siswa	Memberikan kebebasan memilih topik	Siswa memilih proyek sesuai minat, eksplorasi bidang yang disukai

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi setiap siswa.

3.4. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan utama bagi siswa dan guru, yaitu: (1) Pembelajaran yang dipersonalisasi, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka; (2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu; dan (3) Meningkatkan kepuasan dan kreativitas guru, karena mereka terdorong untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif (Aryansyah & Alfiandra, 2024; Astria & Kusuma, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru mengembangkan strategi berdasarkan tingkat pengetahuan, preferensi belajar, dan minat siswa agar mereka dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika siswa belajar sesuai dengan kemampuannya, maka motivasi mereka meningkat. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menantang guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar (Afida, 2023; Norma et al., 2024; Rinesti & Suyadi, 2024).

Dalam pemenuhan kurikulum pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Morgan, 2014; Thapliyal et al., 2022). Guru mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa untuk mendukung perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran berdiferensiasi membantu mencapai target kurikulum pendidikan: (1) Merangsang motivasi siswa: Dengan menggabungkan berbagai teknik pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam materi yang dipelajari (Amaliyah & Setiono, 2024; Safarati & Zuhra, 2023; Thapliyal et al., 2022); (2) Menyesuaikan metode pembelajaran: Guru dapat menyesuaikan teknik pengajaran dengan kemampuan siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan pemahaman yang lebih dalam (Azmy & Fanny, 2023; Pratomo et al., 2024); dan (3) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan: Dengan metode yang bervariasi, siswa lebih tertantang untuk berpikir kreatif dan inovatif (Safarati & Zuhra, 2023).

Tabel 4. Tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi

No	Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	Manfaat bagi Siswa	Manfaat bagi Guru
1	Pembelajaran yang dipersonalisasi	Siswa belajar sesuai kemampuan dan minat	Guru lebih mudah menyesuaikan metode mengajar
2	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	Siswa lebih termotivasi dan memahami materi lebih baik	Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif

No	Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	Manfaat bagi Siswa	Manfaat bagi Guru
3	Meningkatkan kreativitas dan inovasi	Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar	Guru terdorong untuk berinovasi dalam pengajaran
4	Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa	Siswa memahami materi dengan lebih dalam	Guru dapat menerapkan teknik yang sesuai dengan gaya belajar siswa
5	Menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan	Siswa lebih nyaman dalam belajar	Guru memiliki pengalaman mengajar yang lebih dinamis

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik siswa maupun guru dapat memperoleh manfaat yang optimal dalam proses belajar-mengajar. Guru memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan metode, sedangkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Simpulan

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memperhitungkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus menyediakan pembelajaran yang beragam dan memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dengan menyediakan pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa dapat menemukan materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mencapai target kurikulum dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang tepat untuk kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga membantu mereka memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perkembangannya. Pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam mengatasi keragaman siswa dan memastikan pemenuhan target kurikulum. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, sehingga membantu mereka mencapai potensi maksimalnya dan meningkatkan hasil belajarnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Penelitian juga dapat difokuskan pada dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selain itu, studi mengenai implementasi teknologi dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Daftar Rujukan

- Afida, R. N. (2023). Literature review: Peran guru dalam membangun keterampilan 4C siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 643-647. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/2196>
- Amaliyah, Y., & Setiono, P. (2024). The implementation of differentiated learning model for primary school students: Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 73-80.
- Aryansyah, R., & Alfiandra, A. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan: Sebuah tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 34-46.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-223.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fransisca, W., & Dewi, R. S. I. (2025). Perspektif Mahasiswa PPG Prajabatan terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 125–132. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p125-132>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Majid, A. A., & Ratnawati, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP pada Materi Poster. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1248–1259. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1248-1259>
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Morgan, H. (2014). Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Norma, N., Puji, P., Putriyani, S., & Nurdin, N. (2024). Literature review: Penggunaan media Powtoon dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran matematika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 859–873.
- Oktiara, R. E., Azizah, S. N., Izzah, N. N., Naditasari, R. I., Buwono, O. E. P., Artanto, D. F., & Pratamawati, E. S. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 7 pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p1-7>
- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah: A narrative literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4941–4954.
- Prihatini, R. S. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ilmu pengetahuan alam di SMP: Kajian literatur. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186.
- Rinesti, R. W., & Suyadi, S. (2024). Systematic literature review: Pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PKN di sekolah dasar. *Azkiya*, 9(2), 184–197.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/17>
- Sagita, W. N. D., Irawan, L. Y., & Sutoyo, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS dalam Usaha Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p161-169>
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196–204.
- Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan, J. (2022). Effect of differentiation learning strategies on student learning results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thapliyal, M., Ahuja, N. J., Shankar, A., Cheng, X., & Kumar, M. (2022). A differentiated learning environment in domain model for learning disabled learners. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(1), 60–82. <https://doi.org/10.1007/s12528-021-09278-y>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.
- Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=80691
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.